

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama di dirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Untuk mencapai suatu tujuan perusahaan harus mampu dalam bersaing dengan perusahaan lain. Di era globalisasi ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar. Dalam dunia usaha sangat penting memperkirakan hal-hal yang terjadi dimasa depan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai dengan efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan suatu tahap awal dalam membuat tujuan perusahaan. Dengan adanya perencanaan kegiatan dari perusahaan akan teratur, dan fungsi lain dalam perencanaan adalah fungsi pengendalian yang dilaksanakan untuk membandingkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu alat perencanaan dan pengendalian adalah anggaran. Menurut Lubis (2011) anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit satuan moneter dan berlaku untuk jangka waktu mendatang. Peranan anggaran sebagai alat peringatan dini akan adanya in-efisiensi dan in-efektivitas, dimana fungsi ini sangat besar nilainya bagi perusahaan. Oleh sebab itu, pengendalian yang maksimal atas biaya produksi

melalui suatu anggaran merupakan pondasi penting bagi pengendali biaya di suatu perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan tidak pernah terlepas dari masalah penyusunan anggaran yang telah dibuat dan disepakati oleh manajer perusahaan. Menurut Silaban & Harefa, (2020) anggaran mempunyai dua peran penting di dalam sebuah perusahaan. Di satu sisi anggaran berperan sebagai alat untuk perencanaan (planning) dan disatu sisi anggaran berperan sebagai alat untuk pengendalian (control) jangka pendek bagi suatu organisasi. Sebagai sebuah rencana tindakan, anggaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan organisasi atau unit organisasi dengan cara membandingkan antara hasil sesungguhnya yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika hasil sesungguhnya tertentu harus diambil untuk melakukan revisi yang perlu terhadap rencana. Setelah dilaksanakan, anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yaitu dengan cara membandingkan antara anggaran dan realisasinya. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dianalisis dan kemudian dilakukan suatu tindakan perbaikan jika diperlukan.

Efektifitas perencanaan dan pengendalian sangat dipengaruhi adanya data-data biaya (biaya produksi) yang memungkinkan manajemen memperoleh informasi dan bahan analisis untuk mengukur korelasi antara unsur biaya dengan harga jual, dengan cara membandingkan data-data yang telah direncanakan terhadap realisasi yang dicapai guna pengambilan keputusan selanjutnya. Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dari suatu proses merubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Biaya produksi dikategorikan menjadi 3 jenis biaya antara lain:

1. Biaya bahan baku langsung (Direct Material Cost)
2. Biaya tenaga kerja langsung (Direct Labor Cost)
3. Biaya Pabrikasi Lainnya (Factory Overhead Cost)

Biaya standar adalah biaya-biaya yang diperhitungkan akan terjadi dalam memproduksi satu unit produk tertentu. Dalam pelaksanaannya manajemen akan selalu dihadapkan pada masalah yang mungkin tidak diperhitungkan sebelumnya. Dengan adanya data-data akunting maka akan memudahkan manajemen dalam pengendalian, yakni dengan membandingkan data-data yang telah direncanakan (biaya standar) terhadap realisasi dana yang dicapai (biaya sesungguhnya)

PKS PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku sawit menjadi CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Kernel Oil). CPO (Crude Palm Oil) adalah salah satu jenis minyak nabati yang paling banyak di konsumsi masyarakat dunia, yakni sekitar dari seluruh jenis minyak nabati. Hasil dari pengolahan kelapa sawit berupa minyak nabati yang dihasilkan dari buah kelapa sawit yang berwarna kuning. Inti kelapa sawit (Kernel) biji yang merupakan cangkang pelindung dengan kandungan minyak yang lebih tinggi. Kernel ini dihasilkan dari pemisahan daging buah dengan selama proses pengolahan di Pabrik Kelapa Sawit. Dalam produksi CPO dan kernel tentu membutuhkan berbagai macam biaya produksi, yang termasuk kedalam biaya produksinya adalah biaya bahan baku, biaya upah karyawan, biaya lembur karyawan, biaya pemakaian bahan pembantu, alokasi transit workshop, alokasi genset/ power supply, dan alokasi water supply. Sebelum Pt. Salim Ivomas Pratama Kayangan mengolah kelapa sawit, perusahaan tersebut telah

memiliki anggaran yang telah ditetapkan yang menjadi target produksi, namun terkadang anggaran produksi yang di anggarkan tidak sesuai dengan biaya produksi yang digunakan sehingga di caranya perbandingan yang dapat diketahui apakah penyimpangan yang terjadi bersifat menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Tabel 1.1

## Laporan Realisasi Anggaran Biaya Produksi

PKS PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan

Tahun 2022

Uraian	Realisasi	Anggaran	Var (%)
Biaya Bahan Baku	451.824.000.000	426.722.000.000	5,88%
Biaya Tenaga Kerja	5.249.000.000	4.870.000.000	7,78%
Biaya Overhead	21.986.000.000	20.753.000.000	5,94%
Total	479.059.700.000	452.345.000.000	5,9%

Sumber: Data yang diolah

Dalam laporan realisasi anggaran di perusahaan PKS PT. Salim Ivomas Pratama mengelompokkan biaya produksi kedalam tiga golongan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Dari laporan realisasi dan anggaran biaya produksi diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penyimpangan anggaran dengan realisasinya, namun penyimpangan yang terjadi adalah penyimpangan yang merugikan (unfavorable), hal itu dibuktikan dengan realisasi perusahaan 479.059.000.000,- masih lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah anggaran 452.345.000.000,- yang memperoleh selisih variance 5,9%. Jika

biaya sesungguhnya dengan biaya yang ditetapkan terjadi penyimpangan maka anggaran yang digunakan sudah tidak efektif lagi. Sehingga terjadi dampak negatif dalam perusahaan jika hal itu terus terjadi berulang-ulang yang dapat mempengaruhi cash flow yang akan berfluktuasi dimana pengeluaran yang lebih besar dapat merugikan perusahaan dan dapat mempengaruhi produksi selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya biaya produksi dan anggaran produksi perlu mendapat perhatian khusus, oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENILAIAN EFEKTIVITAS ANGGARAN PRODUKSI” (di PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan).

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Perhitungan Biaya Produksi sebagai Alat Penilaian Efektivitas Anggaran Produksi?”

## 1.3 Batasan Masalah

Agar dapat memberikan penganalisis yang lebih terfokus maka penulis memberikan batasan masalah yaitu data yang di gunakan hanya kepada pabrik PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan biaya produksi sebagai alat penilaian efektifitas anggaran produksi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian atau analisa dimaksudkan untuk dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah bahan referensi tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini. Dan dapat menambah bahan bacaan bagi pihak-pihak yang ingin menentukan langkah-langkah dalam penyusunan anggaran produksi.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dalam mengendalikan biaya produksi. Dan dapat menjadi masukan penting atau bahan pertimbangan bagi pemimpin perusahaan dalam menyusun anggaran produksi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Anggaran Produksi

Menurut Fitria (2013:10) anggaran ialah proses penyusunan anggaran, yang dimulai dengan pengumpulan dan pengklasifikasikan data, pengajuan rencana kerja fisik dan keuangan tiap-tiap seksi, bagian, divisi, penyusunan secara menyeluruh, merevisi, dan mengajukan kepada pimpinan puncak untuk disetujui dan dilaksanakan. Anggaran juga merupakan rencana kerja yang disusun dalam bentuk angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Anggaran atau budget adalah sama dengan profit planning. Perencanaan meliputi: perencanaan penjualan, perencanaan produksi, perencanaan penggunaan bahan baku, perencanaan pembelian bahan baku, perencanaan tenaga kerja langsung, perencanaan biaya overhead, perencanaan biaya pemasaran, perencanaan biaya umum dan administrasi, dan seterusnya. Model tersebut pada umumnya disebut anggaran berskala yang lengkap atau master budget.

Dalam anggaran dikenal prinsip-prinsip anggaran yaitu proses pembuatan anggaran yang harus berdasar pada struktur organisasi yang memberi batasan tanggung jawab fungsional. Dibuatnya suatu anggaran yaitu memaksa manajer untuk menyusun rencana kerja, mengevaluasi kinerja karyawannya, meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar manajer dan karyawan, serta membantu manajer dalam membuat keputusan (Situmorang, 2020). Manajer harus selalu berpikir proaktif tentang perubahan yang akan terjadi di masa depan. Prediksi yang

dilakukan manajer untuk di masa yang akan datang dituangkan ke dalam bentuk angka satuan fisik dan satuan uang yang berorientasi pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Anggaran sebagai tolak ukur mengevaluasi kinerja artinya yaitu kinerja manajemen harus diperbandingkan dengan anggaran. Hasilnya adalah varian; varian dihitung dan dianalisis untuk mengoreksi rencana, anggaran, dan pelaksanaan kerja. Setelah manajer mengadakan koordinasi maka dilakukannya realisasi rencana tersebut.

Anggaran produksi adalah anggaran yang dinyatakan dalam satuan fisik biaya produk yang dihasilkan pada periode anggaran yaitu sebesar kuantitas penjualan yang dianggarkan disesuaikan (diajust) dengan perubahan kuantitas persediaan awal dan akhir periode (G, 2019). Di dalam proses perencanaan produksi, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa elemen yang bersangkutan, yaitu volume perencanaan penjualan, volume persediaan barang pada awal dan akhir periode. Jika volume produksi di abaikan maka akan mengakibatkan volume produksi semakin lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan.

Menurut Sjahrial (2017:22) anggaran produksi merupakan banyaknya unit yang diproduksi untuk memnuhi kebutuhan penjualan dan kebutuhan dan persediaan akhir, perlu di ketahui bahwa persediaan akhir suatu periode, menjadi persediaan awal pada periode berikutnya. Berdasarkan pengertian tersebut, anggaran produksi dapat dirumuskan dengan: (Gunawan Adisaputro & Marwan Asri, 2013)

Anggaran Produksi= Anggaran Penjualan + persediaan akhir – persediaan awal



Anggaran produksi di susun setelah adanya anggaran penjualan, hal ini dikarenakan anggaran penjualan merupakan anggaran yang dijadikan dasar dilakukannya berbagai aktivitas lainnya atau penyusunan anggaran lainnya.

Kegunaan anggaran ialah untuk perencanaan dan pengendalian, evaluasi kinerja dan untuk mengarahkan perilaku manajer dan karyawan. Dalam perencanaan, perusahaan menyusun anggaran induk berdasar prediksi masa mendatang yang terbaik mengenai tingkat aktivitas. Pada umumnya tingkat aktivitas yang dianggarkan tidak sama dengan tingkat aktivitas yang sesungguhnya, maka timbul penyimpangan-penyimpangan. Untuk memahami penyimpangan-penyimpangan tersebut maka di buatlah suatu anggaran.

Menurut P & Purwanti, (2010:15) anggaran produksi berguna untuk pedoman kerja, koordinasi kerja, dan pengendalian kerja divisi produksi. semua level manajer di divisi produksi harus bekerja berdasarkan anggaran produksi. Adapun tujuan anggaran produksi yaitu sebagai berikut (P & Purwanti, 2010:15):

1. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan
2. Menjaga tingkat persediaan yang memadai, artinya tingkat persediaan tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil.
3. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya produksi akan bisa di tekan seminimal mungkin.

Menurut P & Purwanti, (2010:15) langkah-langkah yang harus di buat dalam penyusunan anggaran produksi adalah menetapkan tingkat persediaan yang diinginkan oleh manajemen, menetapkan jumlah masing-masing produk yang

akan di produksi dan menyusun jadwal produksi perminggu, perbulan, per triwulan, per semester, dan pertahun

Adapun syarat program anggaran produksi akan berhasil apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Organisasi perusahaan yang sehat

Organisasi yang sehat adalah organisasi yang disusun berdasarkan sistem organisasi tertentu, dapat mengadakan pembagian tugas fungsional dengan jelas, dan menentukan garis wewenang dan tanggung jawab dengan tegas.

2. Sistem akuntansi yang memadai

Keberhasilan suatu program anggaran produksi harus di dukung dengan sistem akuntansi yang memadai yaitu: a) penggolongan rekening yang sama antara anggaran dengan realisasi yang akan dicatat oleh akuntansi, sehingga antara anggaran dan realisasi dapat dibandingkan; b) pencatatan akuntansi terhadap transaksi akan memberikan informasi dari realisasi anggarang; c) laporan yang disajikan dapat dibuat sesuai dengan penentuan tingkat pertanggung jawaban dari bagian atau individu di dalam perusahaan.

3. Penelitian dan Analisis

Penelitian dan analisis diperlukan untuk menjadi alat ukur prestasi berupa standar atau taksiran, sehingga anggaran dapat dipakai dasar analisis untuk mengukur prestasi yang baik.

4. Dukungan dari pelaksana

Pembuatan anggaran produksi dapat terlaksana dengan baik apabila ada dukungan dari pelaksana tingkat atas maupun tingkat bawah.

Anggaran produksi seperti dihitung dengan berdasarkan anggaran penjualan dan menentukan anggaran pengguna suatu bahan, anggaran pembelian bahan, anggaran biaya upah buruh ataupun anggaran biaya tenaga kerja secara langsung, serta anggaran biaya overhead perusahaan. Seluruh perencanaan dan juga penjadwalan produksi adalah tugas pabrik yang di dalamnya menyangkut penentuan jumlah barang yang diproduksi dan juga penentuan pada waktu produksi. Untuk itu, menurut P & Purwanti, (2010:17) terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pembuatan anggaran produksi, yaitu:

- a. Rencana penjualan yang sudah tercatat didalam anggaran penjualan
- b. Kapasitas dan berbagai alat pabrik yang tersedia
- c. Tenaga kerja
- d. Bahan baku
- e. Modal kerja dalam menjalankan proses produksi.

#### 2.1.2 Biaya Produksi

Biaya menurut Lestari & Permana, (2017:13) merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan bunga atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Menurut Sinurat et al., (2022:11) biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/ bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang untuk

mendapatkan barang atau jasa dalam rangka memperoleh penghasilan baik itu saat ini maupun saat yang akan datang.

Konsep biaya dalam dunia akuntansi menyatakan bahwa seluruh proses akuisisi asset yang berkaitan dengan pengeluaran perusahaan harus dicatat dalam pembukuan sebagai biaya. Oleh sebab itu, jika laporan posisi keuangan menunjukkan adanya suatu asset pada nilai tertentu, maka nilai tersebut diasumsikan sebagai biaya, kecuali dinyatakan lain sebagaimana dicantumkan pada catatan atas laporan keuangan. Konsep tersebut selaras dengan tujuan akuntansi yakni setiap transaksi harus dicatat sesuai dengan biaya perolehannya (Sinurat et al., 2022:10).

Biaya produksi adalah biaya-biaya variabel yang dikeluarkan untuk memperoleh atau memproduksi barang/ produk (Lestari & Permana, 2017). Dengan mengetahui biaya yang timbul dari tiap alur produksi perusahaan, manajer dapat mengambil keputusan-keputusan kursial untuk mengoptimalkan proses produksi, mengatur jadwal pengiriman barang dari berbagai aktivitas produksi umum lainnya sehingga pokok produksi diharapkan dapat berjalan lebih efisien dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Kegiatan manajer dalam menganalisa proses biaya produksi juga berguna untuk pendapatan harga jual produk sesuai dengan margin yang diharapkan. Jika suatu waktu biaya bahan baku meningkat maka manajer berhak untuk menaikkan harga jual suatu produk atau menekan unsur biaya produksi lainnya.

Menurut Sinurat et al., (2022:13) Klasifikasi biaya berdasarkan penelusuran biaya terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Biaya Langsung (Direct Cost)

Adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya

2. Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost)

Adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau objek biaya.

Biaya bahan baku (Raw Material) adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan, dimana bahan tersebut digunakan untuk membuat barang jadi (Sinurat et al., 2022:15). Biaya bahan baku dapat dibedakan, yaitu:

1. Bahan Baku Langsung (Direct Material)

Yaitu bahan baku yang dipakai secara langsung untuk proses langsung.

2. Bahan Baku Tidak Langsung (Indirect Material)

Bahan baku tidak langsung sering juga disebut bahan penolong. Yang termasuk dalam bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relative kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi.

Biaya tenaga kerja (Labor Cost) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji/ upah karyawan dibagian produksi (Sinurat et al., 2022:16). Menurut Sinurat et al., (2022:16) biaya tenaga kerja dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor Cost)

Adalah gaji/upah tenaga kerja yang diberikan pekerja yang secara langsung berhubungan untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (Indirect Labor Cost)

Adalah gaji/upah tenaga kerja yang diberikan kepada pekerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi, tetapi bekerja di bagian produksi.

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung (Sinurat et al., 2022:16). Menurut Sinurat et al., (2022:17) yang termasuk biaya overhead yaitu:

1. Biaya bahan baku tidak langsung
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung
3. Biaya penyusutan pabrik
4. Biaya lain-lain pabrik

Untuk menafsir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi menurut (Hermanto 2017:30)

$$\text{Biaya Produksi} = \text{BB} + \text{TKL} + \text{OH}$$

Keterangan: BB = Bahan Baku

TKL = Tenaga Kerja Langsung

OH = Overhead Pabrik

### 2.1.3 Biaya Bersama

Pada perusahaan manufaktur sering dijumpai pengolahan bahan baku sejenis menjadi dua macam atau lebih produk yang berbeda, dimana biaya yang digunakan untuk mengolah atau memproses bahan baku sejenis menjadi produk berbeda jenis disebut biaya bersama. Karena itu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan biaya bersama dan sampai kapan biaya bersama dari produk

bersama dapat dipisahkan. Berdasarkan Mulyadi (2011:334), biaya produksi bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Nilai jual (kuantitas dikali harga jual persatuan) masing-masing produk bersama ini relatif sama, sehingga diantara produk-produk yang dihasilkan tersebut dianggap sebagai produk utama atau produk sampingan. Menurut Bustami & Nurlela (2013) Produk bersama adalah beberapa produk yang dihasilkan dalam suatu rangkaian atau seri produk secara bersama atau serempak dengan menggunakan bahan, tenaga kerja dan biaya overhead secara bersama. Biaya tersebut tidak dapat ditelusuri atau dipisahkan pada setiap produk, dan setiap produk mempunyai nilai jual atau kuantitas yang relatif sama.

Secara umum tujuan alokasi biaya bersama ditunjukkan untuk berbagai alasan sebagai berikut (Bustami & Nurlela, 2013:157) :

- 1) untuk menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan internal
- 2) menghitung harga pokok dan menentukan persediaan untuk tujuan pelaporan eksternal
- 3) menilai persediaan untuk tujuan asuransi
- 4) menentukan nilai persediaan jika terjadi kerusakan terhadap nilai barang yang rusak
- 5) biaya bahan yang hancur
- 6) menentukan biaya departemen atau divisi untuk tujuan pengukuran kinerja eksekutif

- 7) pengaturan tarif karena adanya sebahagian produk atau jasa yang diproduksi dikenakan peraturan harga.

Selain dari tujuan di atas Rakhmanita & Erica (2020:154) juga memaparkan bahwa tujuan dari alokasi biaya bersama yaitu untuk perhitungan laba, agar dapat diketahui kontribusi masing-masing produk bersama terhadap laba yang didapat dari penjualan. Produk bersama memiliki struktur biaya yang sama, karena dibuat dari dan dengan proses yang sama. Karakteristik produk bersama adalah sebagai berikut (Rakhmanita & Erica 2020:153):

- a. Proses produksi bersama menghasikan dua atau lebih produk dengan nilai penjualan relative sama tingginya dibandingkan produk sampingan.
- b. Proses produk bersama terdapat waktu pisah yakni saat terpisahhnya masing-masing jenis produk yang dihasilkan dari bahan baku, tenaga kerja dan overhead yang telah dinikmati produk secara bersama-sama,
- c. Proses produksi mengasihkan produk utama yang dihasilkan dengan sengaja sesuai dengan tujuan produksi, melalui suatu rangkaian proses dan dilakukan secara simultan. Jumlah yang dihasilkan dalam kuantitas yang besar memerlukan proses penyelesaian lebih lanjut atau pembungkusan.

Masalah yang dihadapi dalam mengalokasikan biaya bersama adalah karena sifatnya tidak dapat di identifikasi secara spesifik setiap produk yang dihasilkan, maka metode alokasi yang tepat harus dipakai sebagai dasar dalam mengalokasikan biaya bersama ke masing-masing produk. Dalam mengatasi masalah yang tidak spesifik tersebut aloksi biaya dapat digunakan dalam beberapa metode sebagai berikut (Bustami & Nurlela, 2013:158):



1. Metode Harga Pasar/ Metode Nilai Jual Hipotesis
2. Metode Unit Fisik
3. Metode Rata-Rata Perunit
4. Metode Rata-Rata Tertimbang

1) Metode Harga Pasar/ Metode Nilai Jual Hipotesis

Metode harga pasar atau nilai jual merupakan pembebanan biaya bersama atas dasar nilai jual masing-masing produk (Bustami & Nurlela, 2013:158). Metode harga pasar atau nilai merupakan metode yang paling banyak digunakan, dengan alasan bahwa antara biaya dan nilai jual terdapat hubungan secara langsung, dimana harga jual dari suatu produk lebih banyak ditentukan oleh biaya produksi.

Metode harga jual dapat dibedakan menjadi:

1. Harga jual diketahui pada titik pisah

Rumus:

$$\text{Nilai Jual Hipotesis} = \frac{\text{Biaya Bersama} - \text{Biaya Variabel}}{\text{Nilai Jual Hipotesis} + \text{Biaya Variabel}}$$

Sumber: (Bustami & Nurlela, 2013:158)

2. Harga jual tidak diketahui pada titik pisah yaitu pembagian nilai jual hipotesis masing produk setelah titik pisah dengan jumlah nilai hipotesis seluruh produk setelah titik pisah dikalikan dengan biaya bersama. (Bustami & Nurlela, 2013:160)

2) Metode Unit Fisik

Metode unit fisik adalah suatu metode dalam pembebanan biaya bersama kepada produk didasarkan atas unit secara fisik atau output dari suatu produk (Bustami & Nurlela, 2013:162).

3) Metode rata-rata perunit

Metode rata-rata perunit adalah suatu metode dalam mengalokasikan biaya bersama bahwa seluruh produk yang dihasilkan dari proses produksi bersaa harus dibebani suatu nilai secara proporsional dari seluruh biaya bersama atau dari besarnya unit yang diprouksi (Bustami & Nurlela, 2013:163).

4) Metode Rata-Rata Tertimbang

Metode rata-rata tertimbang adalah suatu metode dalam mengalokasikan biaya bersama berdasarkan kepada unit produksi dan dikalikan dengan faktor penimbang, kemudian diperoleh jumlah penimbang rata-rata setiap produk dibagi dengan jumlah penimbang rata-rata seluruh produk (Bustami & Nurlela, 2013:164).

#### 2.1.4 Biaya Standar

Menurut Carter (2011) biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu. Biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi. Suatu biaya standar memiliki dua komponen: standar fisik, yang merupakan kuantitas standar dari input per unit output; dan standar harga, yang merupakan biaya standar atau tariff standar per unit input (Carter, 2011)

## 1. Jenis-Jenis Standar

Para pembuat standar pada umumnya menetapkan standar yang didasarkan pada pengalaman masa lampau (data historis) yang diolah secara ilmiah, kemudian disesuaikan dengan prediksi perubahan kondisi bisnis, ekonomi, social dan politik di masa mendatang (P & Purwanti, 2010:191). Menurut (P & Purwanti, 2010:191) jenis-jenis standar antara lain sebagai berikut:

- 1) Standar ideal (standar teoritis): menginginkan efisiensi maksimum dan hanya bisa dicapai bila semua berjalan lancar.
- 2) Standar Normal: suatu tantangan yang bisa dicapai dalam kondisi bisnis dan ekonomi yang normal.
- 3) Standar yang dapat dicapai: diharapkan dapat dicapai dalam kondisi operasi yang efisien; standar ini lazim disebut standar actual yang diharapkan, bisa diatas normal atau bisa dibawah normal.

## 2. Kegunaan Sistem Biaya Standar

Kegunaan standar tergantung pada kondisi bisnis. Jika kondisi bisnis statis, maka standar sangat berguna sebagai pedoman kerja. Tetapi jika kondisi bisnis mengalami perubahan cepat, maka standar kurang berguna sebagai pedoman kerja (P & Purwanti, 2010:192). Menurut (P & Purwanti, 2010) jika standar perusahaan tidak fleksibel, maka manajer pelaksana akan frustrasi melaksanakan program kerja yang telah diputuskan oleh manajemen puncak. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki standar yang fleksibel, artinya manajemen puncak harus mengadakan perbaikan terus-menerus standar perusahaan agar dapat

digunakan untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan menghitung biaya produk secara akurat.

### 3. Analisis Varian

Menurut P & Purwanti, (2010: 193) Biaya standar dibandingkan dengan biaya actual melahirkan penyimpangan. Jika biaya standar lebih besar dari pada biaya actual, maka melahirkan varian yang menguntungkan (*favorable variance*); dan sebaiknya jika standar lebih kecil dari pada biaya actual, maka melahirkan varian yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*). Varians adalah selisih antara biaya actual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan. Varians tersebut menyangkut untuk ketiga elemen biaya produksi yaitu: Varians bahan baku, varians tenaga kerja, dan varians overhead pabrik.

#### 1. Varians bahan baku

Adalah selisih bahan baku actual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam varians bahan baku dapat dianalisis menjadi: varians harga bahan baku dan varians kuantitas pemakaian bahan baku (Bustami & Nurlela, 2013:281).

#### 2. Varians tenaga kerja

Adalah selisih biaya tenaga kerja actual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam varians tenaga kerja ada dua varians yang dikembangkannya: varians tarif tenaga kerja dan varians efisiensi tenaga kerja (Bustami & Nurlela, 2013:285).

#### 3. Varians Overhead Pabrik

Adalah selisih biaya overhead pabrik actual dengan biaya overhead pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam menganalisis biaya overhead pabrik ini dapat dilakukan dengan metode dua varians, metode tiga varians, dan metode empat varians (Bustami & Nurlela, 2013:286).

#### 1. Metode dua varians

Adalah metode yang sering digunakan dalam praktek sehari-hari, karena metode ini mudah untuk dihitung (Bustami & Nurlela, 2013:287).

1. Varians terkendali (Controllable Variance): Adalah varian antara biaya overhead pabrik actual yang terjadi dengan total anggaran fleksibel pada aktivitas standar yang diperbolehkan (Bustami & Nurlela, 2013:287).
2. Varians Volume (volume variance) adalah varian antara anggaran fleksibel pada aktivitas standar dari dasar alokasi yang diperbolehkan dengan standar biaya overhead pabrik yang dibebankan ke produk (Bustami & Nurlela, 2013:287).

#### 2. Metode Tiga Varians

Metode tiga varians yaitu memperhitungkan varians efisiensi variabel dan varians volume atau varians pengeluaran, varians kapasitas menganggur dan varians efisiensi (Bustami & Nurlela, 2013:289).

1. Varians pengeluaran (Spending Variance): adalah varians, total biaya overhead pabrik actual dengan jumlah anggaran fleksibel yang disesuaikan dengan aktivitas actual yang telah terjadi (Bustami & Nurlela, 2013:289).

2. Varians efisiensi variabel (variable efficiency variance): adalah varians biaya overhead pabrik variabel dengan membandingkan overhead pabrik variabel menggunakan aktivitas actual dengan overhead pabrik menggunakan aktivitas standar (Bustami & Nurlela, 2013:290).
3. Varians Volume (Volume variance): adalah varians antara anggaran fleksibel pada aktivitas standar dari dasar alokasi yang diperbolehkan dengan standar biaya overhead pabrik yang dibebankan ke produk (Bustami & Nurlela, 2013:290).

### 3. Metode Empat Varians

Metode empat varians merupakan pengembangan dari metode tiga varians, dimana terjadinya pemisahan varians efisiensi menjadi varians variabel dan varians efisiensi tetap. Keempat varians tersebut adalah: Varians Pengeluaran, Varians Kapasitas mengganggu, varians efisiensi variabel dan varians efisiensi tetap (Bustami & Nurlela, 2013:293).

1. Varians pengeluaran yaitu pengurangan BOP actual dengan jumlah BOP tetap dan BOP variabel.
2. Varians Kapasitas Mengganggu: adalah varians antara anggaran fleksibel pada aktivitas actual yang telah terjadi dengan jam actual yang dibebankan ke produk (Bustami & Nurlela, 2013:292).
3. Varians Efisiensi Variabel yaitu mengukur perubahan dalam konsumsi overhead variabel yang mencul karena penggunaan efisien atau tidak efisien tenaga kerja langsung.
4. Varians Efisiensi Tetap yaitu pengukuran aktivitas actual dan tarif tetap.

### 2.1.5 Penilaian Efektivitas

#### 1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas merupakan kata dari “efektif” yang diartikan dengan 3 arti, yaitu arti pertama adalah adanya efek (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya). Arti yang kedua adalah manjur atau mujarab dan arti yang ketiga adalah dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan). Jadi, efektivitas adalah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.

Menurut Mardiasmo, (2017) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (view point), dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Menurut Mahmudi (2010) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang akan dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah pengukuran setelah tercapainya suatu usaha yang dilakukan, bahwa tugas yang dilaksanakan akan membawa manfaat dan pengaruh pada tugas-tugas selanjutnya. Hal terpenting yang perlu dicatat bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan, tetapi efektivitas hanya melihat apakah suatu kebijakan, program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan

kata lain, semakin besar rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dapat dianggap efektif.

Menurut (Nurtias & Putri, n.d.) efektivitas memiliki pengertian yang berbeda dengan efisiensi. efektivitas menekan pada hasil atau efek dalam pencapaian tujuan. Maksudnya, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu yang benar, sedangkan efektivitas berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran. Efektivitas anggaran sangat berpengaruh terhadap suatu organisasi dimana kinerjanya dinilai baik apabila organisasi tersebut mampu mengidentifikasi anggaran sehingga anggaran tersebut dapat mencapai tujuan yang ingin di capai. Haryanto et al, (2007) menjelaskan bahwa adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dan input.

Menurut Dhiniarista (2018) tingkat efektivitas dihitung melalui perbandingan antara realisasi dengan anggaran yang telah di tetapkan sebelumnya.

$$\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$$

Kemudian presentase hasil tersebut dikategorikan kedalam beberapa tingkatan efektivitas yaitu:

- a. Tingkat pencapaian diatas 100% : sangat efektif
- b. Tingkat pencapaian antara 90% - 100% : efektif
- c. Tingkat pencapaian antara 80% - 90% : cukup efektif
- d. Tingkatpencapaian 60% - 80% : kurang efektif
- e. Tingkat pencapaian dibawah 60% : tidak efektif



Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kinerja produksi (Simamora, 2014)

a. Biaya kualitas bahan baku

Adalah biaya untuk mencapai kualitas yang baik dan biaya yang timbul karena kualitas yang buruk.

b. Biaya tenaga kerja

Adalah biaya yang ditimbulkan karena adanya penggunaan tenaga kerja manusia tersebut, tenaga kerja yang dikarenakan untuk mengubah bahan menjadi produk jadi yang diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu.

c. Efisiensi produksi

Efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan. Suatu pusat pertanggungjawaban dikatakan efisiensi jika pusat pertanggungjawaban tersebut menggunakan sumber atau biaya masukan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran jumlah yang sama ataupun jumlah yang lebih besar.

#### 2.1.6 Analisis Anggaran Produksi

Analisis anggaran dipergunakan untuk alat perencanaan dan melihat apakah belanja yang telah dilakukan dapat berkelanjutan, mengestimasi hasil dari kegiatan penganggaran sekaligus sebagai alat menilai proposal anggaran. Secara etimologi anggaran dapat digambarkan sebagai kegiatan untuk memperkirakan kebutuhan-kebutuhan belanja dengan sumber yang terbatas. Pengertian ini menjelaskan bahwa anggaran perlu disusun karena adanya kekhawatiran terhadap kecukupan dana saat yang telah dibelanjakan. Kekhawatiran akan kecukupan

inilah yang mendorong penyusunan anggaran perlu dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan berbagai aspek, baik di masa lalu, masa kini dan di masa depan. Strategisnya peran anggaran tersebut menegaskan pentingnya analisis anggaran sebagai instrument dalam penyusunan anggaran. Analisis anggaran berguna untuk melihat apakah dana yang telah dijalankan sesuai dengan prioritas dan komitmen perusahaan. Hal ini juga sebagai alat untuk menguji kinerja, kapasitas dan instensi perusahaan sepanjang waktu berjalan. Analisis anggaran juga harus mampu memberikan alternatif-alternatif belanja yang lebih baik dan ide-ide baru di sistem penganggaran yang dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan.

#### 2.1.7 Penyimpangan Anggaran Produksi

Analisis dilakukan dengan cara memperbandingkan antara anggaran (budget) dan realisasi. Selisih antara anggaran dan realisasi ini disebut penyimpangan atau variance. Penggunaan biaya standar akan mencatat biaya menurut standard dan mencatat biaya sesungguhnya terjadi. Kedua biaya ini akan diperbandingkan dan akan diperoleh selisih biaya yang terjadi antara biaya yang sesungguhnya terjadi dan biaya menurut standar. Selisih biaya ini akan dimanfaatkan oleh manajer untuk mengendalikan biaya. Penyimpangan biaya yang terjadi akan diperoleh informasi yang harus dipertanggungjawabkan atas terjadinya penyimpangan biaya.

Menurut Mulyadi, 2014 penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut sebagai selisih (varians). Selisih biaya sesungguhnya dari biaya standar dianalisis ini harus diselidiki penyebab terjadinya, untuk mengatasi

terjadinya selisih yang merugikan. Sebagaimana yang namanya taksiran, maka tidak selalu anggaran itu benar dan tidak selalu anggaran itu salah. Sofyan Syahfri Harahap (2014) bahwa penyimpangan juga disebabkan oleh kesalahan anggaran, kesalahan akuntansi klasifikasi dan pencatatan, dan kesalahan operasi. Penyimpangan anggaran biaya produksi terdiri dari penyimpangan dalam biaya langsung, biaya upah langsung, dan biaya overhead.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. Dede Amung Sunarya (2021)	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada Rumah Produksi Tempe Asli H. B Palangkaraya	Dalam perencanaan penataan anggaran biaya produksi Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya sudah mempraktikan metode bottom up, yaitu perusahaan mengikut sertakan semua bagian-bagian mulai dari bagian terendah sampai bagian tertinggi untuk memberikan usulan, ide, dan saran tentang anggaran periode selanjutnya. Anggaran biaya produksi pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya belum sepenuhnya berperan sebagai alat

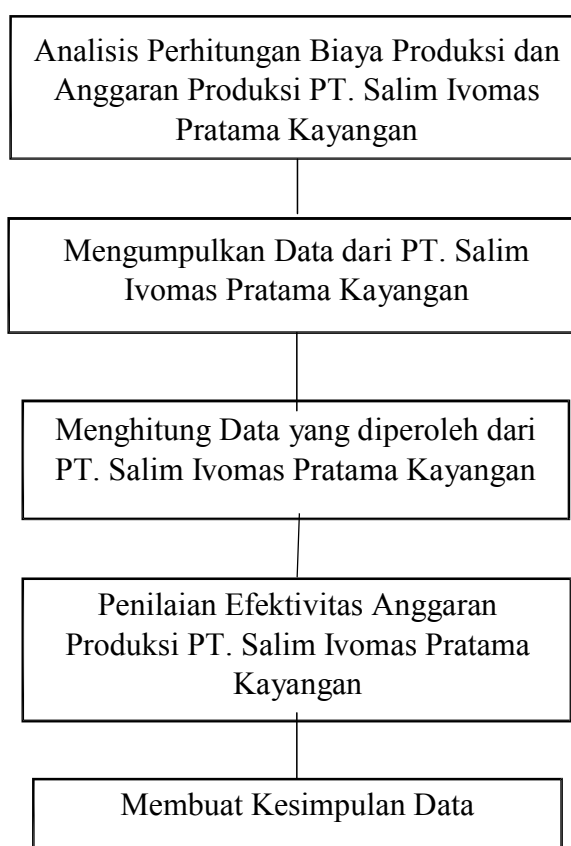
		erencanaan dan pengendalian anggaran biaya produksi karena masih terdapat penyimpangan-penyimpangan yang melebihi standar yang telah ditetapkan, baik itu penyimpangan menguntungkan maupun merugikan.
2. Vergiana Nurtias Herry Putri	Efektivitas Anggaran Biaya Produksi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Studi Kasus pada perusahaan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa berdasarkan analisis selisih standar PDAM Kota Semarang berada pada posisi rugi. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya produksi belum tercapai di PDAM Kota Semarang pada tahun 2009.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Anggaran digunakan oleh pihak manajemen dalam pengendalian biaya produksi yang biasanya terdapat kemungkinan terjadinya selisih atau varian terhadap biaya produksi, seperti fenomena penulis yaitu biaya produksi yang sesungguhnya berbeda dari biaya yang dianggarkan sebelumnya. Dalam hal ini,

perlu adanya pengendalian biaya produksi yang efektif untuk mengendalikan anggaran agar dapat tercapai dengan baik.

Dengan terlaksananya suatu fungsi anggaran maka akan terhindarnya kemungkinan terjadinya selisih biaya produksi dengan biaya produksi yang dianggarkan. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka berfikirnya sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Didesain Penulis

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil oleh penulis untuk melakukan penelitian ini di PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan yang beralamat di Dusun Kayangan, Desa Balam Jaya, Rokan Hilir, Riau. Penelitian yang dilakukan di PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan mulai berlangsung dari bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

#### 3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

##### 3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis kuantitatif pada PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang tersusun secara sistematis, terperinci, dan terstruktur. Metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui penulis sejauh mana efektivitas suatu anggaran produksi yang digunakan oleh perusahaan. Yang termasuk dalam data kuantitatif yaitu sejarah singkat tentang perusahaan, letak geografis perusahaan yang diteliti, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, serta data laporan anggaran dan realisasi biaya produksi pada PKS PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan.

##### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh dan dijadikan sumber penelitian. Sumber data dapat dikatakan sebagai awal dalam penelitian ini, darimana datangnya data dan termasuk faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data. Yang menjadi jenis sumber data

dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh melalui dokumen. Dokumen yang diperoleh oleh penulis yaitu berupa anggaran produksi dan realisasi biaya produksi di PKS PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari objek penelitian, penulis memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang sudah berlalu. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data kuantitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi seperti bagan, struktur organisasi, laporan anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan tahun 2022.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis varians. Analisis varians yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis varians biaya produksi. Analisis varians biaya produksi adalah proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena terjadinya perbedaan antara biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya produksi standar dan dari hasil varians tersebut dapat menentukan penyebab selisih biaya produksi tersebut. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas suatu biaya

produksi tersebut maka peneliti menggunakan metode perhitungan harga nilai jual diketahui pada saat titik pisah. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap perhitungan laporan anggaran, realisasi biaya produksi, jumlah nilai jual masing-masing produk, jumlah nilai jual keseluruhan produk, dan biaya bersama pada tahun 2022 PT. Salim Ivomas Pratama Kayangan.